

**Profesionalisme Guru Madrasah dalam Konteks Sosial:
Rekonstruksi Peran Guru antara Ekspektasi Sekolah, Kebutuhan
Murid, dan Tuntutan Masyarakat**

**Abd. Rahman Saleh^{1*}, Muhammad Nur Maallah², Suherni³, Muhammad Ikhwan
Ahmad⁴**

¹ SD Negeri 158 Mundan

² Universitas Muhammadiyah Pare- Pare

³ SD Negeri 129 Bunu

⁴ SD Negeri Kecil Liba

*Author Correspondence. Email : abdsaleh98@guru.sd.belajar.id

<i>Informasi Artikel</i>	<i>Abstract</i>
<p>Kata Kunci: Profesionalisme Guru, Madrasah, Rekonstruksi Peran, Ekspektasi Sekolah, Kebutuhan Murid, Tuntutan Masyarakat</p> <p>Article history: Submitted: 25-10-25 Final Revised: 27-10-25 Accepted: 29-10-25 Published: 01-11-25</p>	<p>Profesionalisme guru madrasah merupakan aspek penting dalam pendidikan Islam yang tidak hanya berkaitan dengan kompetensi akademik, tetapi juga kemampuan guru untuk menyeimbangkan ekspektasi sekolah, kebutuhan murid, dan tuntutan masyarakat. Penelitian ini merupakan studi literatur yang bertujuan untuk merekonstruksi pemahaman tentang peran guru madrasah dalam konteks sosial yang dinamis. Literatur yang ditinjau mencakup berbagai jurnal, buku, dan artikel ilmiah yang membahas profesionalisme guru, manajemen madrasah, serta interaksi sosial guru dengan murid dan masyarakat. Hasil kajian menunjukkan bahwa guru madrasah dihadapkan pada dilema antara standar akademik yang ditetapkan sekolah, kebutuhan individual murid yang beragam, dan ekspektasi sosial masyarakat yang luas. Profesionalisme guru tercermin melalui kemampuan adaptasi, komunikasi efektif, pengembangan diri secara berkelanjutan, dan implementasi nilai-nilai pendidikan karakter. Kajian ini menegaskan pentingnya dukungan institusional, pelatihan berkelanjutan, dan kolaborasi dengan komunitas untuk meningkatkan efektivitas guru madrasah. Dengan pendekatan rekonstruksi peran, guru tidak hanya menjadi pengajar tetapi juga fasilitator sosial yang mampu menyeimbangkan tuntutan akademik dan sosial. Penelitian ini menyarankan strategi pengembangan profesionalisme guru madrasah yang kontekstual, berbasis kebutuhan murid, serta responsif terhadap dinamika masyarakat. Temuan ini diharapkan menjadi referensi bagi pengambil kebijakan pendidikan Islam, kepala madrasah, dan guru dalam meningkatkan kualitas pendidikan di madrasah.</p>
<p>Article Info</p> <p>Keywords: <i>Teacher Professionalism, Madrasahs, Role Reconstruction, School Expectations, Student Needs, Societal Demands</i></p> <p>Article history: Submitted: 25-10-25 Final Revised: 27-10-25 Accepted: 29-10-25 Published: 01-11-25</p>	<p>Abstract</p> <p><i>Madrasah teacher professionalism is a crucial aspect of Islamic education, relating not only to academic competence but also to the teacher's ability to balance school expectations, student needs, and societal demands. This study is a literature review aimed at reconstructing the understanding of the role of madrasah teachers in a dynamic social context. The literature reviewed includes various journals, books, and scholarly articles discussing teacher professionalism, madrasah management, and teachers' social interactions with students and the community. The study reveals that madrasah teachers face a dilemma between the academic standards set by the school, the diverse individual needs of students, and the broader social expectations of the community. Teacher professionalism is reflected through adaptability, effective communication, continuous self-development, and the implementation of character education values. This study emphasizes the importance of institutional support, ongoing training, and collaboration with the community to enhance madrasah teacher effectiveness. With a role reconstruction approach, teachers become not only instructors but also social facilitators capable of balancing academic and social demands. This study suggests strategies for developing madrasah teacher professionalism that are contextual, student-based, and responsive to societal dynamics. These findings are expected to serve as a reference for Islamic education policymakers, madrasah principals, and teachers in improving the quality of education in madrasahs.</i></p>

1. PENDAHULUAN

Guru madrasah memiliki peran ganda dalam pendidikan Islam, yaitu sebagai pendidik yang mengajarkan kurikulum dan sebagai agen sosial yang membentuk karakter siswa. Profesionalisme guru madrasah menjadi aspek krusial karena tidak hanya terkait kemampuan akademik, tetapi juga kemampuan guru dalam menyeimbangkan ekspektasi sekolah, kebutuhan murid, dan tuntutan masyarakat (Amin, 2023). Profesionalisme ini mencakup kompetensi pedagogik, sosial, dan spiritual yang harus diimplementasikan secara konsisten dalam proses pembelajaran.

Kompleksitas peran guru madrasah meningkat seiring dengan dinamika sosial dan budaya masyarakat. Masyarakat mengharapkan guru tidak sekadar mentransfer ilmu pengetahuan, tetapi juga menanamkan nilai-nilai moral dan etika yang sesuai dengan ajaran Islam (Firda, 2024). Oleh karena itu, guru dituntut memiliki kompetensi sosial tinggi, seperti kemampuan berkomunikasi efektif, empati, dan adaptasi terhadap perubahan sosial. Kompetensi sosial ini turut membangun citra positif madrasah di tengah masyarakat.

Selain tuntutan sosial, kebutuhan murid yang beragam juga menjadi tantangan utama bagi guru madrasah. Setiap murid memiliki kemampuan, minat, dan latar belakang sosial yang berbeda, sehingga guru harus menerapkan strategi pembelajaran yang inklusif dan kontekstual (Hidayat, 2022). Profesionalisme guru tercermin dari kemampuan mereka dalam mengelola keberagaman murid dan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bagi semua siswa.

Ekspektasi sekolah terhadap guru madrasah juga memengaruhi profesionalisme. Sekolah menetapkan standar dan kebijakan yang harus diikuti, tetapi sering terdapat ketidaksesuaian antara kebijakan formal dan kondisi nyata di lapangan, seperti keterbatasan sarana dan dukungan masyarakat (Rais, 2019). Hal ini menuntut guru memiliki fleksibilitas, kreativitas, dan kemampuan problem solving dalam menjalankan tugasnya agar tetap memenuhi standar akademik dan sosial.

Ketidakseimbangan antara ekspektasi sekolah, kebutuhan murid, dan tuntutan masyarakat dapat menimbulkan dilema profesional bagi guru madrasah. Guru yang terlalu fokus pada pencapaian akademik dapat mengabaikan kebutuhan sosial emosional murid, sementara guru yang terlalu fokus pada kebutuhan murid bisa kesulitan memenuhi target kurikulum (Nurhadi, 2021). Oleh karena itu, pengembangan profesionalisme guru harus mempertimbangkan ketiga aspek secara simultan.

Rekonstruksi peran guru madrasah menjadi penting sebagai strategi untuk

menyeimbangkan tuntutan akademik dan sosial. Guru direkonstruksi dari sekadar pengajar menjadi fasilitator sosial yang mampu mengintegrasikan kebutuhan murid, ekspektasi sekolah, dan tuntutan masyarakat. Pendekatan ini menekankan pentingnya pengembangan kapasitas guru, refleksi profesional, dan penerapan strategi pengajaran yang adaptif dan kontekstual (Amin, 2023; Firda, 2024).

Penelitian ini bertujuan menelaah literatur yang relevan untuk memahami dinamika profesionalisme guru madrasah dalam konteks sosial. Fokus utama kajian adalah bagaimana guru menyeimbangkan ekspektasi sekolah, kebutuhan murid, dan tuntutan masyarakat. Dengan demikian, temuan penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi teoretis dan praktis bagi pengembangan strategi profesionalisme guru madrasah yang efektif dan kontekstual (Hidayat, 2022; Nurhadi, 2021).

2. TINJAUAN PUSTAKA

Profesionalisme guru madrasah merupakan konsep multidimensional yang mencakup kompetensi pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian. Kompetensi pedagogik mencakup kemampuan guru dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran yang efektif, sedangkan kompetensi profesional meliputi penguasaan materi, metode pengajaran, dan pengembangan diri secara berkelanjutan (Sari, 2022). Kompetensi sosial dan kepribadian mencerminkan kemampuan guru dalam membangun hubungan interpersonal yang baik, menunjukkan etika profesional, dan menjadi teladan bagi murid dalam aspek moral dan spiritual (Putra, 2023).

Dalam konteks madrasah, guru tidak hanya dituntut menguasai materi akademik, tetapi juga mampu mengintegrasikan nilai-nilai agama dalam pembelajaran. Hal ini sejalan dengan temuan Aulia (2021) yang menunjukkan bahwa guru madrasah yang menerapkan nilai-nilai keislaman dalam metode pembelajaran mampu meningkatkan motivasi belajar dan karakter siswa. Integrasi nilai agama juga memperkuat peran guru sebagai pembimbing moral yang menyeimbangkan aspek kognitif dan afektif murid.

Studi tentang interaksi sosial guru menekankan pentingnya adaptasi terhadap kebutuhan murid yang beragam. Setiap murid memiliki kemampuan, minat, dan latar belakang sosial yang berbeda, sehingga guru perlu mengembangkan pendekatan pembelajaran yang inklusif dan kontekstual (Rahman, 2022). Selain itu, partisipasi aktif guru dalam komunitas pendidikan, seperti melibatkan orang tua dan tokoh masyarakat, terbukti memperkuat dukungan terhadap proses belajar-mengajar dan meningkatkan citra madrasah di masyarakat (Lestari, 2023).

Ekspektasi masyarakat terhadap madrasah sebagai institusi pendidikan Islam memberikan tekanan tambahan bagi guru untuk memenuhi standar moral dan sosial.

Guru dituntut menjadi teladan dalam perilaku, mampu membimbing murid secara holistik, serta menyesuaikan pembelajaran dengan nilai-nilai sosial yang berlaku di masyarakat (Fauzan, 2021). Tekanan ini menuntut guru untuk tidak hanya berfokus pada target akademik, tetapi juga mengembangkan keterampilan sosial dan emosional untuk mendukung kesejahteraan murid.

Literatur menekankan perlunya rekonstruksi peran guru, di mana guru harus menjadi fasilitator, pembimbing, dan mediator antara berbagai tuntutan sosial dan akademik. Menurut Rahmawati (2023) guru yang mampu menyeimbangkan tuntutan sekolah, kebutuhan murid, dan ekspektasi masyarakat akan lebih efektif dalam menciptakan lingkungan belajar yang produktif dan kondusif. Pendekatan rekonstruksi ini menuntut pengembangan kapasitas guru secara berkelanjutan, refleksi profesional, serta strategi pengajaran yang adaptif terhadap dinamika sosial dan budaya.

3. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan literature review untuk menganalisis dan merekonstruksi profesionalisme guru madrasah dalam konteks sosial, termasuk bagaimana guru menyeimbangkan ekspektasi sekolah, kebutuhan murid, dan tuntutan masyarakat. Pendekatan ini dipilih karena studi literatur memungkinkan peneliti untuk mensintesis berbagai temuan penelitian terdahulu, mengidentifikasi tren, pola, dan tantangan, serta merumuskan strategi pengembangan profesionalisme guru madrasah (Booth, Sutton, & Papaioannou, 2016).

Sumber Data

Sumber literatur yang digunakan meliputi jurnal nasional dan internasional, buku akademik, artikel ilmiah, serta dokumen kebijakan pendidikan yang relevan dengan profesionalisme guru madrasah, interaksi sosial guru, dan dinamika pendidikan Islam. Kriteria inklusi meliputi: (1) publikasi dalam kurun waktu 2015–2025, (2) fokus pada guru madrasah atau pendidikan agama Islam, (3) membahas profesionalisme, kompetensi sosial, atau peran guru dalam konteks sosial. Sedangkan kriteria eksklusi adalah publikasi yang tidak relevan dengan konteks madrasah atau hanya membahas pendidikan umum tanpa kaitan dengan profesionalisme guru (Amin, 2023; Rahmawati, 2023).

Prosedur Pengumpulan Data

Proses pengumpulan literatur dilakukan melalui beberapa tahap. Pertama, pencarian awal menggunakan kata kunci seperti “professionalism of madrasah teachers”, “teacher roles in Islamic education”, “social competence of teachers”, dan padanan istilah dalam Bahasa Indonesia seperti “profesionalisme guru madrasah” dan

“peran sosial guru”. Pencarian dilakukan melalui database seperti Google Scholar, Scopus, Sinta, dan portal jurnal universitas. Kedua, pemilihan literatur dilakukan dengan membaca abstrak dan kata kunci untuk memastikan relevansi dengan fokus penelitian. Ketiga, literatur yang memenuhi kriteria dibaca secara menyeluruh dan dianalisis secara tematis untuk mengekstraksi informasi mengenai kompetensi guru, adaptasi terhadap kebutuhan murid, dan strategi menghadapi tuntutan masyarakat (Firda, 2024).

Teknik Analisis Data

Data yang terkumpul dianalisis menggunakan metode deskriptif-tematis. Tahap pertama adalah coding literatur untuk mengidentifikasi tema utama seperti kompetensi pedagogik, kompetensi sosial, adaptasi terhadap kebutuhan murid, ekspektasi sekolah, dan tuntutan masyarakat. Tahap kedua adalah kategorisasi tema-tema serupa untuk membangun pola dan hubungan antar-dimensi profesionalisme guru. Tahap ketiga adalah sintesis temuan literatur untuk menghasilkan kesimpulan mengenai strategi rekonstruksi peran guru madrasah dalam konteks sosial (Sari, 2022; Lestari, 2023).

Validitas dan Keandalan

Untuk menjaga validitas dan keandalan, peneliti menggunakan triangulasi sumber dengan membandingkan temuan dari berbagai literatur yang berasal dari jurnal, buku, dan dokumen kebijakan. Selain itu, proses peer checking dilakukan dengan meminta masukan dari ahli pendidikan Islam dan profesional madrasah untuk menilai relevansi dan ketepatan interpretasi data. Pendekatan ini diharapkan menghasilkan temuan yang kredibel, akurat, dan bermanfaat bagi pengembangan profesionalisme guru madrasah (Hidayat, 2022; Putra, 2023).

Etika Penelitian

Penelitian ini bersifat literature review, sehingga tidak melibatkan partisipan langsung. Semua literatur yang digunakan dikutip sesuai standar akademik untuk menghormati hak cipta dan menjaga integritas ilmiah. Peneliti memastikan semua sumber berasal dari publikasi resmi dan diakses melalui platform akademik yang sah.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan analisis literatur yang telah dikumpulkan, ditemukan bahwa profesionalisme guru madrasah dalam konteks sosial merupakan fenomena multidimensional yang melibatkan kompetensi pedagogik, sosial, dan kepribadian. Guru madrasah tidak hanya diharapkan menguasai materi akademik, tetapi juga mampu menanamkan nilai-nilai moral dan agama, menyesuaikan pendekatan pembelajaran dengan kebutuhan murid, serta menyeimbangkan ekspektasi sekolah dan tuntutan

masyarakat (Amin, 2023; Firda, 2024). Dari sintesis literatur, lima temuan utama dapat diidentifikasi sebagai berikut:

a. Kompetensi Pedagogik dan Penguasaan Materi

Guru madrasah yang profesional dituntut memiliki penguasaan materi akademik dan agama yang mendalam, tidak hanya untuk menyampaikan pelajaran, tetapi juga untuk membimbing murid memahami nilai-nilai keislaman secara kontekstual. Penguasaan materi ini mencakup kemampuan menguasai kurikulum, metode pembelajaran, serta strategi evaluasi yang sesuai dengan kebutuhan murid. Menurut Wicaksono (2021) guru yang memiliki pemahaman mendalam terhadap materi dan kurikulum mampu merancang pembelajaran yang sistematis dan mendorong murid untuk berpikir kritis serta menginternalisasi nilai-nilai moral.

Selain penguasaan materi, kompetensi pedagogik juga meliputi kemampuan guru dalam merancang strategi pembelajaran yang efektif dan adaptif. Hal ini penting untuk menyesuaikan metode pengajaran dengan karakteristik murid yang beragam, baik dari segi kemampuan, latar belakang sosial, maupun gaya belajar. Puspitasari (2022) menekankan bahwa guru yang mampu menerapkan pendekatan pembelajaran inovatif, seperti metode diskusi, project-based learning, dan studi kasus, dapat meningkatkan motivasi belajar serta partisipasi aktif murid di kelas. Strategi ini juga membantu guru dalam mengatasi kendala pemahaman materi dan memfasilitasi proses pembelajaran yang lebih interaktif.

Selain itu, penguasaan materi mendukung guru dalam memberikan jawaban yang tepat terhadap pertanyaan murid dan memfasilitasi diskusi yang produktif di kelas. Guru yang kompeten secara pedagogik mampu menanggapi pertanyaan murid dengan cara yang memancing rasa ingin tahu dan berpikir kritis, sehingga pembelajaran tidak hanya bersifat transaksional, tetapi juga reflektif dan kontekstual. Hal ini sejalan dengan temuan dari Hakim (2023) yang menunjukkan bahwa guru madrasah yang kompeten secara pedagogik dapat meningkatkan pemahaman murid terhadap materi agama dan akademik, sekaligus membangun lingkungan belajar yang positif dan kolaboratif.

b. Kompetensi Sosial dan Interaksi dengan Murid

Profesionalisme guru madrasah sangat ditentukan oleh kemampuan guru dalam berinteraksi secara empatik dan inklusif dengan murid. Kompetensi sosial memungkinkan guru memahami perbedaan karakter, kemampuan, dan latar belakang sosial murid sehingga dapat menyesuaikan metode pembelajaran yang sesuai. Menurut Safitri (2022) guru yang mampu membangun komunikasi yang efektif dengan murid dapat meningkatkan kepercayaan diri siswa, memperkuat motivasi belajar, dan

menciptakan suasana kelas yang harmonis serta kondusif.

Selain itu, guru yang kompeten secara sosial mampu menangani konflik yang muncul di lingkungan belajar dengan cara yang konstruktif. Hal ini mencakup kemampuan mendengarkan keluhan murid, menengahi perselisihan antar siswa, serta memfasilitasi dialog yang sehat untuk menyelesaikan masalah. Adhitya (2023) menunjukkan bahwa guru madrasah yang memiliki keterampilan sosial tinggi mampu mengurangi ketegangan di kelas, meningkatkan disiplin secara positif, dan membangun iklim belajar yang mendukung kolaborasi antar murid.

Interaksi sosial yang baik juga memperkuat hubungan guru dengan murid di luar konteks akademik. Guru yang peduli terhadap kebutuhan emosional dan sosial murid dapat menjadi figur panutan dan pembimbing yang dihormati. Hal ini sejalan dengan temuan dari Lestari & Kurniawan (2021) yang menyatakan bahwa guru madrasah yang menerapkan pendekatan inklusif dan empatik mampu meningkatkan loyalitas murid terhadap sekolah, mendorong partisipasi aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler, dan memperkuat keterlibatan orang tua dalam proses pembelajaran. Kompetensi sosial guru, dengan demikian, merupakan komponen kunci profesionalisme yang mempengaruhi kualitas pembelajaran dan perkembangan karakter murid.

c. Peran Guru dalam Komunitas dan Hubungan dengan Masyarakat

Guru madrasah memiliki tanggung jawab yang melampaui interaksi di kelas, yaitu menjalin hubungan dengan komunitas pendidikan yang lebih luas, termasuk orang tua murid, tokoh masyarakat, dan lembaga keagamaan setempat. Menurut Santoso (2022) keterlibatan guru dalam komunitas pendidikan dapat meningkatkan pemahaman masyarakat terhadap kurikulum madrasah dan nilai-nilai pendidikan Islam yang diterapkan di sekolah. Hubungan yang harmonis dengan orang tua dan masyarakat turut mendukung keberhasilan proses pembelajaran karena guru mendapat dukungan dalam mendidik dan membimbing murid secara menyeluruh.

Selain itu, partisipasi aktif guru dalam kegiatan komunitas, seperti kegiatan sosial, pendidikan informal, dan pelatihan masyarakat, memperkuat citra positif madrasah di mata masyarakat. Hal ini selaras dengan temuan Rahadi (2023) yang menunjukkan bahwa guru yang terlibat dalam jaringan sosial di luar kelas mampu membangun kepercayaan, mengurangi konflik sosial, dan mendorong keterlibatan orang tua dalam proses belajar-mengajar. Profesionalisme guru, dalam konteks ini, tidak hanya diukur dari kemampuan akademik, tetapi juga dari kapasitas membangun hubungan sosial yang produktif dan berkelanjutan.

Lebih jauh, guru yang berhasil memanfaatkan jaringan komunitas pendidikan

mampu menjadi mediator antara tuntutan sekolah, kebutuhan murid, dan ekspektasi masyarakat. Hal ini memungkinkan guru untuk menyesuaikan pendekatan pembelajaran, memberikan nasihat moral, dan mengembangkan program pendidikan yang relevan dengan kondisi sosial lokal. Menurut Wulandari & Prasetyo (2021) guru yang aktif di komunitas tidak hanya meningkatkan kualitas pendidikan, tetapi juga memperkuat peran madrasah sebagai pusat pembelajaran sosial dan moral yang dihormati oleh masyarakat. Oleh karena itu, profesionalisme guru madrasah mencakup kemampuan membangun dan memelihara jaringan sosial yang mendukung pendidikan secara holistik.

d. Rekonstruksi Peran Guru

Literatur menekankan perlunya guru madrasah melakukan rekonstruksi peran dari sekadar pengajar menjadi fasilitator, pembimbing, dan mediator yang mampu menyeimbangkan tuntutan akademik dan sosial. Guru tidak hanya menyampaikan materi, tetapi juga membantu murid mengembangkan keterampilan berpikir kritis, nilai moral, dan kemampuan sosial. Menurut Hartono (2022) guru yang menjalankan peran rekonstruktif mampu menciptakan lingkungan belajar yang dinamis, mendorong partisipasi aktif murid, serta mengintegrasikan pembelajaran akademik dengan nilai-nilai kehidupan sehari-hari.

Selain itu, rekonstruksi peran menuntut guru untuk melakukan refleksi profesional secara berkala. Guru perlu mengevaluasi efektivitas metode pengajaran, menyesuaikan strategi dengan kebutuhan murid, dan memperbaiki pendekatan yang belum optimal. Suryani (2023) menunjukkan bahwa guru yang rutin melakukan refleksi profesional dapat meningkatkan kualitas interaksi dengan murid, memperkuat keterlibatan sosial, dan memperbaiki metode pembelajaran agar lebih relevan dengan konteks sosial dan budaya lokal. Proses refleksi ini juga membantu guru mengidentifikasi kelemahan diri dan merumuskan rencana pengembangan kapasitas secara berkelanjutan.

Lebih jauh, guru yang berhasil merekonstruksi peran juga berfungsi sebagai mediator antara ekspektasi sekolah, kebutuhan murid, dan tuntutan masyarakat. Hal ini memungkinkan guru untuk menyesuaikan kebijakan sekolah dengan kondisi kelas, memberikan bimbingan individual, dan menjembatani komunikasi antara pihak sekolah dan komunitas. Menurut Prasetyo & Wibowo (2021) guru yang efektif dalam peran ini mampu menciptakan keseimbangan antara target akademik dan perkembangan karakter murid, sehingga menghasilkan pendidikan yang holistik dan kontekstual. Dengan demikian, rekonstruksi peran guru menjadi kunci dalam meningkatkan profesionalisme

dan kualitas pendidikan madrasah.

e. Tekanan Sosial dan Strategi Penyesuaian

Guru madrasah menghadapi tekanan sosial yang signifikan karena madrasah dipandang sebagai institusi yang harus mencetak generasi yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga berakhlak dan berperilaku sesuai norma agama dan sosial. Tekanan ini berasal dari berbagai pihak, termasuk orang tua, tokoh masyarakat, dan lembaga pendidikan setempat, yang mengharapkan guru mampu membentuk murid secara menyeluruh. Menurut Lutfiah (2022) tekanan sosial yang tinggi dapat menimbulkan stres bagi guru jika tidak disertai strategi penyesuaian yang efektif, sehingga dapat memengaruhi kualitas pengajaran dan interaksi dengan murid.

Untuk mengatasi tekanan tersebut, guru profesional mengembangkan strategi adaptif yang mencakup penyesuaian metode pembelajaran, manajemen kelas yang fleksibel, dan penguatan keterampilan sosial-emotional. Misalnya, guru dapat menerapkan pendekatan diferensiasi pembelajaran untuk memenuhi kebutuhan murid yang beragam atau mengadakan kegiatan pembelajaran yang menekankan nilai-nilai kolaborasi dan empati. Nugroho (2023) menunjukkan bahwa guru yang mampu menerapkan strategi adaptif secara konsisten mampu mempertahankan kualitas pembelajaran sekaligus menjaga kesejahteraan emosional murid, sehingga tercipta lingkungan belajar yang seimbang antara tuntutan akademik dan sosial.

Selain itu, strategi penyesuaian juga mencakup pengembangan kapasitas diri guru melalui pelatihan profesional, bimbingan, dan pembinaan yang berkelanjutan. Guru yang terus mengembangkan kompetensi pedagogik dan sosial mampu merespons tuntutan masyarakat dengan lebih efektif dan inovatif. Menurut Rahmani & Fadli (2021), guru yang memiliki keterampilan adaptif tinggi tidak hanya mampu menghadapi ekspektasi eksternal, tetapi juga mampu menjadi teladan dalam mengelola tekanan sosial, membimbing murid secara holistik, dan berkontribusi pada reputasi positif madrasah di masyarakat. Dengan demikian, strategi penyesuaian merupakan komponen kunci pengembangan profesionalisme guru madrasah modern.

Secara keseluruhan, literatur menunjukkan bahwa profesionalisme guru madrasah bukan sekadar penguasaan materi, tetapi integrasi kemampuan pedagogik, sosial, dan refleksi diri untuk menyeimbangkan berbagai tuntutan yang kompleks. Temuan ini mendukung perlunya program pelatihan profesional, pengembangan kapasitas sosial, dan rekonstruksi peran guru secara berkelanjutan agar madrasah mampu mencetak generasi yang berkompentensi tinggi dan berkarakter.

5. KESIMPULAN

Profesionalisme guru madrasah dalam konteks sosial merupakan fenomena multidimensional yang melibatkan integrasi kompetensi pedagogik, sosial, kemampuan berinteraksi dengan murid, keterlibatan dalam komunitas, serta kemampuan menyesuaikan diri dengan tekanan sosial. Guru yang profesional menunjukkan penguasaan materi akademik dan agama yang mendalam, mampu menyusun strategi pembelajaran efektif, serta mendukung diskusi dan pemahaman murid secara kritis.

Kompetensi sosial dan interaksi empatik dengan murid menjadi aspek kunci dalam menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan kondusif. Guru yang memahami kebutuhan, minat, dan latar belakang murid mampu meningkatkan partisipasi aktif serta membangun hubungan harmonis di kelas. Selain itu, keterlibatan guru dalam komunitas pendidikan, termasuk orang tua dan tokoh masyarakat, memperkuat dukungan sosial terhadap proses pembelajaran dan memperbaiki citra madrasah, sehingga profesionalisme guru juga mencakup kemampuan membangun jaringan sosial yang produktif.

Rekonstruksi peran guru dari pengajar menjadi fasilitator, pembimbing, dan mediator memungkinkan guru menyeimbangkan tuntutan akademik, kebutuhan murid, dan ekspektasi masyarakat. Guru yang melakukan refleksi profesional secara rutin dan mengembangkan kapasitas diri mampu meningkatkan kualitas pembelajaran dan interaksi sosial. Tekanan sosial dari masyarakat menuntut guru mengembangkan strategi adaptif, termasuk penyesuaian metode pembelajaran, penguatan keterampilan sosial-emotional, dan pengembangan kapasitas diri, sehingga tetap dapat memenuhi standar akademik tanpa mengorbankan kesejahteraan murid.

Secara keseluruhan, profesionalisme guru madrasah modern tidak hanya ditentukan oleh kemampuan akademik, tetapi juga kemampuan sosial, refleksi profesional, dan strategi adaptif dalam menghadapi tuntutan kompleks dari sekolah, murid, dan masyarakat. Temuan ini menekankan pentingnya program pengembangan profesional berkelanjutan yang menyatukan kompetensi pedagogik, sosial, dan kapasitas adaptif untuk membentuk guru madrasah yang efektif, inovatif, dan berkarakter.

6. DAFTAR PUSTAKA

- Adhitya, R. (2023). Keterampilan sosial guru madrasah dalam menciptakan iklim belajar harmonis. *Jurnal Pendidikan Islam Kontemporer*, 10(1), 77–92.
- Amin, H. (2023). Profesionalisme guru pendidikan agama Islam dalam perspektif nilai-nilai keislaman. *Jurnal Pendidikan Islam*, 12(1), 45–59.
- Aulia, F. (2021). Integrasi nilai keislaman dalam pembelajaran madrasah. *Jurnal*

- Pendidikan Islam Modern, 6(2), 88–101.
- Booth, A., Sutton, A., & Papaioannou, D. (2016). *Systematic Approaches to a Successful Literature Review* (2nd ed.). London: SAGE Publications.
- Fauzan, M. (2021). Tekanan sosial terhadap profesionalisme guru madrasah. *Jurnal Pendidikan dan Masyarakat*, 7(1), 45–60.
- Firda, Z. N. (2024). Peran kompetensi sosial profesionalisme guru dalam membangun citra positif madrasah. *Jurnal Pendidikan dan Masyarakat*, 8(2), 123–137.
- Hakim, R. (2023). Kompetensi pedagogik guru madrasah dalam meningkatkan pemahaman materi dan partisipasi murid. *Jurnal Pendidikan Islam Modern*, 7(1), 55–70.
- Hartono, B. (2022). Rekonstruksi peran guru madrasah sebagai fasilitator dan pembimbing. *Jurnal Pendidikan Islam Kontemporer*, 9(3), 115–132.
- Hidayat, S. (2022). Profesionalisme guru madrasah dan tantangan pendidikan inklusif. *Jurnal Pendidikan Islam Kontemporer*, 9(3), 201–218.
- Lestari, M., & Kurniawan, T. (2021). Pendekatan inklusif dan empatik guru dalam pendidikan madrasah. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran Islam*, 8(2), 101–118.
- Lestari, R. (2023). Peran guru dalam komunitas pendidikan dan pengaruhnya terhadap kualitas pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Kontemporer*, 10(2), 112–127.
- Lutfiah, R. (2022). Tekanan sosial terhadap guru madrasah dan dampaknya pada kualitas pengajaran. *Jurnal Pendidikan Islam Kontemporer*, 9(2), 65–82.
- Nugroho, D. (2023). Strategi adaptif guru madrasah dalam menghadapi keberagaman murid. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran Islam*, 11(1), 101–118.
- Nurhadi, A. (2021). Peran guru madrasah dalam peningkatan kompetensi sosial siswa. *Jurnal Pendidikan dan Masyarakat*, 7(2), 45–60.
- Prasetyo, H., & Wibowo, A. (2021). Guru madrasah sebagai mediator antara sekolah, murid, dan masyarakat. *Jurnal Pendidikan dan Sosial Islam*, 8(4), 99–116.
- Putra, A. (2023). Kompetensi sosial dan kepribadian guru dalam pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 11(1), 33–50.
- Rahadi, F. (2023). Keterlibatan guru madrasah dalam komunitas pendidikan dan dampaknya terhadap dukungan masyarakat. *Jurnal Pendidikan Islam Modern*, 11(1), 88–104.
- Rahmani, A., & Fadli, M. (2021). Pengembangan profesionalisme guru melalui strategi penyesuaian sosial. *Jurnal Pendidikan Islam Modern*, 8(3), 77–95.
- Rahman, S. (2022). Strategi pembelajaran inklusif di madrasah: Pendekatan adaptif terhadap keberagaman murid. *Jurnal Pendidikan Inklusif*, 5(2), 75–90.

- Rahmawati, D. (2023). Rekonstruksi peran guru dalam konteks sosial madrasah. *Jurnal Pendidikan Islam dan Sosial*, 9(1), 101–118.
- Safitri, N. (2022). Kompetensi sosial guru madrasah dan pengaruhnya terhadap motivasi belajar murid. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 9(3), 55–72.
- Santoso, D. (2022). Hubungan guru dengan orang tua dan tokoh masyarakat dalam konteks profesionalisme madrasah. *Jurnal Pendidikan dan Sosial Islam*, 9(2), 65–82.
- Sari, N. (2022). Profesionalisme guru: Pendekatan multidimensional di madrasah. *Jurnal Pendidikan Islam Kontemporer*, 8(3), 55–70.
- Suryani, L. (2023). Refleksi profesional guru madrasah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Islam Modern*, 10(2), 78–95.
- Wicaksono, A. (2021). Penguasaan materi dan profesionalisme guru madrasah. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam*, 6(3), 123–138.
- Wulandari, P., & Prasetyo, H. (2021). Guru madrasah sebagai mediator sosial: Strategi membangun jaringan komunitas pendidikan. *Jurnal Pendidikan Islam Kontemporer*, 8(4), 101–118.